

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dimana penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

(Jacobson,1988).The editor of this special section have asked us to compare the results of using our system with what would have been obtained using standard inferential statistics or other criteria of improvement. When our statistics have been used, the impact has generally been to add additional information rather than to contradict the results of other data analytic strategies.

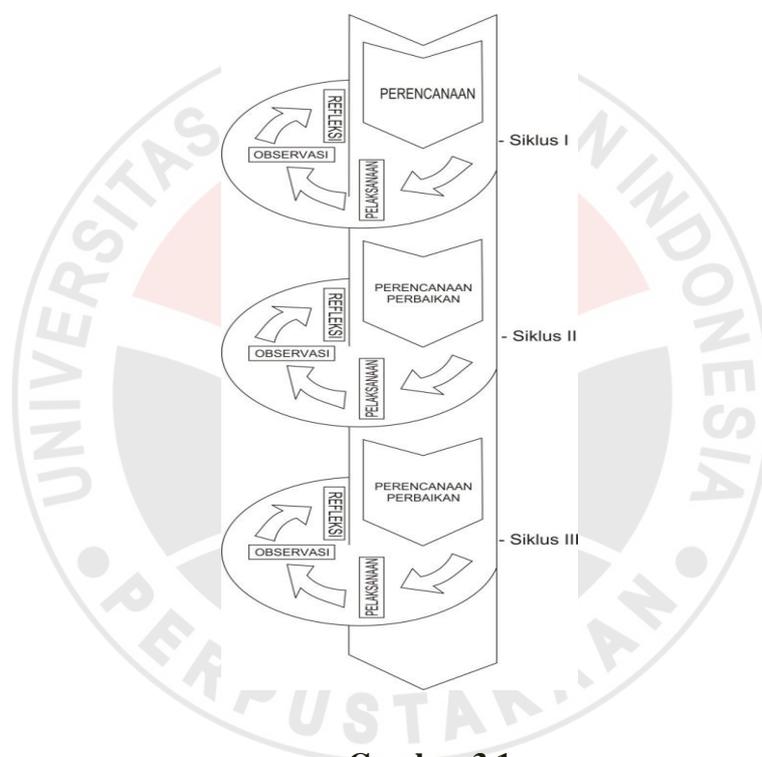
Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Beberapa alasan pentingnya Penelitian Tindakan Kelas menurut Kasihani (1998, hlm.8) adalah sebagai berikut:

1. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas berarti guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas memberikan keterampilan pada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas untuk kerjanya.
3. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk SD.

Jika dilihat dari susunannya maka penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga konsep penyusun yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan bersama (Suharsimi, 2009, hlm.3).

2. Desain Penelitian

Pengertian modelModel desain penelitian banyak sekali ragamnya dari mulai Model Ebbut (1985), Model Kammis Dan Mc Taggart (1988), Model Elliot (1991), Model Mc Kernan (1991). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999, hlm. 70), karena model ini menggunakan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dalam pencapaian hasil. Berikut ini adalah gambar model alur siklus bisa dilihat dihalaman berikutnya.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

(Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66)

Gambar diatas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktifitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji,

melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Dengan demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti oleh peneliti dapat di pecahkan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Sugiyono (2005, hlm. 50) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, sampel dinamakan sebagai partisipan”. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 10 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang. Karakteristik keseluruhan siswa kelas IV pada saat pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui sasaran target warna kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran *shooting* walaupun fasilitas cukup memadai, tetapi kurangnya bimbingan dan motivasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan penguasaan gerak dasar lompat dalam pembelajaran lompat jauh siswa banyak yang tidak mampu sehingga mengakibatkan tidak tercapainya KKM yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas IV SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung hal ini untuk meningkatkan gerak dasar *shooting* menggunakan sasaran target warna. Adapun data siswa kelas IV SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas IV SDN Cibodas 1

No.	No Induk Sekoah	NISN	Nama Siswa	L/P
1.	121301001	0057053501	Abigail	L
2.	121301002	0053780316	Andi baharudin	L
3.	121301003	0045955200	Ardita ayu	P
4.	121301004	0059201563	Bozan muhammad	L
5.	121301005	0052308765	Dicky aditia bramasta	L
6.	121301006	0053358436	Dina yuliani	P
7.	121301007	0056365232	Fatrah subarkah	L
8.	151604020	151604019	Jeje jelita	P
9.	121301008	0053054228	Jonathan syahputra	L
10.	121301009	0063903104	Khoerunas lutfi	L
11.	141503015	0068554556	Lulu ayu	P
12.	141503015	0057072273	Mariani choirun	P
13.	121301010	0056609831	Mohammad rizqiandi	L
14.	121301012	0058842540	Mohammad rafi	L
15.	151604033	0052889132	Nasir al kaedah	L
16.	121301011	0059021279	Revaldi nanda kusumantara	L
17.	151604020	0067852780	Ridwan jaelani	L
18.	121301016	0552228757	Saniawati	P
19.	121301017	0059864796	Seva adriana	P
20.	121301018	0059943866	Shopia anggraeni	P
21.	121301019	00570175010	Shinta aryadi	P
22.	121301020	0059913312	Sukijal sebastian	L
23.	121301023	0053390197	Tiara oktaviani	P
24.	121301021	0053150852	Yerry julian pangkarego	L
25.	121301024	0059742500	Yohanes ginting	L
26.	121301025	0059302286	Zulkifli	L

2. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. SDN yang terletak di Dusun Cibodas Desa Ciboas Kecamatan Pasirjambu, terletak sebelah kanan jalan menuju arah ke Kecamatan

Pasirjambu dan SDN Cibodas I bersampingan dengan kantor kepala desa Cibodas. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai pelaksanaan penelitian, sebab SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung adalah salah satu sekolah yang memiliki fasilitas alat – alat olahraga yang cukup memadai hanya yang tidak ada di SDN Cibodas 1 adalah tempat untuk melakukan praktik olahraga, jadi pada saat akan melakukan pembelajaran olahraga harus ke lapangan sepakbola dekat sekolah. Sehingga peneliti berupaya untuk membuat siswa terasa termotivasi dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan meningkatkan gerak dasar *shooting* menggunakan sasaran target warna kelas IV SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung yang di anggap dapat meningkatkan gerak dasar pembelajaran sepakbola terutama pada *shooting* pada permainan sepakbola. Berikut adalah denah SDN Cibodas I

GAMBAR 3.2



Keterangan :

1. Dapur
2. Ruangan Guru
3. Kelas 1
4. Kelas 2

C. Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Sistematis penomoran dari keterangan di atas dapat dijelaskan langkah-langkah ini sebagai berikut

1) Tahap Perencanaan

Langkah awal pada tahapan ini adalah meminta izin pada kepala sekolah, guru-guru dan guru pamong penjas kes di sekolah untuk persetujuan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Sepakbola) tentang pembelajaran gerak dasar *shooting* menggunakan sasaran target warna pada siswa kelas IV SDN Cibodas I Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bahwa sebagian besar siswa kurang mampu melakukan gerakan *shooting* yang benar, karena guru kurang antusiasnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa kurang bisa memahami pembelajaran yang telah diberikan.
- b. Guru kurang menguasai akurasi saat melakukan gerakan *shooting*.
- c. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
- d. Kurang bimbingan dan tidak memberikan motivasi untuk melakukan pembelajaran tersebut.

Dari permasalahan yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi di atas maka peneliti untuk memecahkan masalah atau untuk memperbaiki pembelajaran tentang gerak dasar *shooting* di atas diawali dengan menganalisis alat bantu dalam pembelajaran serta kurikulum Pendidikan Jasmani di SD tentang keterampilan dasar salah satu pembelajaran *shooting*, kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui sasaran target warna.

2) Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan gerak dasar *shooting* melalui sasaran target warna, yang tergambar pada setiap siklus yaitu:

1) Siklus 1

Pada Siklus 1 siswa di bagi menjadi dua baris dengan rapih, setelah rapih siswa di beri pengarahan terlebih dahulu agar benar saat melakukan pembelajaran. Siswa di suruh melakukan pemanasan dengan benar sehingga tidak kaku saat melakkkan kegiatan. Siswa melakukan gerakan *shooting* ke arah sasaran yang di beri warna. Jarak antara sasaran target dengan penendang atau siswa yaitu sekitar 4 meter. Siswa harus pas atau akurat kepada target yang telah di sediakan.

2) Siklus 2

Siklus 2 siswa seperti biasa di bariskan menjadi dua barisan yang rapih dan siap melakukan penelitian, siswa siap melakukan *shooting* ke arah sasaran yang di berikan warna. Jarak antara sasaran target warna dengan penendang yaitu skitar 3,5 meter, siswa harus tepat ke arah target yang telah di sediakan.

3) Siklus 3

Siklus 3 siswa seperti biasa di bariskan menjadi dua barisan yang rapih dan siap melakukan penelitian, siswa siap melakukan *shooting* ke arah sasaran yang di berikan warna. Jarak antara sasaran target warna dengan penendang yaitu skitar 3 meter, siswa harus tepat ke arah target yang telah di sediakan.

3) Tahap Observasi

Tahapobservasitindakandilakukanbersamaandenganpelaksanaantindakanobservasi, dan guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer untuk mencatatsemuaegiatan,untukmengenal, merekamdanmendemonstrasikan setiaphaldari proses danhasilyangdicapai daritindakanyang direncanakan.Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang

terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya apa yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menanyakan dia. Agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjaring data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Melalui tahap observasi semua data dikumpulkan dengan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Mengamati pelaksanaan tindakan observasi.
- b. Mengecek kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan.
- c. Mencari faktor yang dianggap sebagai penghambat observasi tersebut.
- d. Menentukan langkah perbaikan.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Tahapan ini adalah untuk menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan dan menyimpulkan informasi-informasi yang telah didapatkan pada saat pelaksanaan berlangsung. Setelah menyimpulkan informasi sebaiknya informasi tersebut di diskusikan dengan guru pengajar atau kepala sekolah tentang kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang sudah dilakukan agar mendapatkan bantuan atau pengarahan yang lebih baik untuk tahap selanjutnya. Langkah ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- 1) Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja gurudan kemampuan siswa pada pembelajaran sepakbola. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti

dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.

- 2) Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- 3) Penyusun kembali merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

5) Tahap Perancangan Ulang

Tahap ini adalah bentuk rancangan ulang dari tahap-tahap sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan dan merupakan tindak lanjut perbaikan untuk ke depannya. Tindakan lanjutan merupakan jawaban dari hasil refleksi tindakan sebelumnya yang belum terpecahkan sehingga perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah sesuai dengan yang diharapkan.

D. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm.148) menyatakan bahwa “Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Untuk mengumpulkan dan mengolah data tentang variabel-variabel yang diteliti maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya apa yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menanyakan dia. Agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjangkau data

yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi. Observasi ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan wawancara selama kunjungan lapangan, yaitu kunjungan ke sekolah yang diteliti.

a. IPKG I

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I) ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru.

a. Perumusan tujuan pembelajaran, pada aspek ini meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kejelasan rumusan.
- 3) Kejelasan cakupan rumusan.
- 4) Kesesuaian dengan kompetensi dasar.

b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media dan sumber belajar dan metode pembelajaran pada aspek ini meliputi:

- 1) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.
- 2) Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran.
- 3) Memilih sumber belajar.
- 4) Memilih metode pembelajaran.

c. Merencanakan skenario pembelajaran. Pada aspek ini meliputi :

- 1) Menentukan jenis kegiatan pembelajaran penilaian.
- 2) Menyusun langkah langkah pembelajaran.
- 3) Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

d. Merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian

- 1) Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 2) Membuat alat penilaian.
- 3) Menentukan kriteria penilaian.

e. Tampilan dan dokumen rencana pembelajaran

- 1) Kebersihan dan kerapian.
- 2) Penggunaan bahasa

a. Perencanaan kinerja guru

Tabel 3.3
Format Observasi Kinerja Guru (Tahap Perencanaan)
FORMAT HASIL OBSERVASI
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Merumuskan tujuan pembelajaran				
2	Kejelasan rumusan pembelajaran				
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran				
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
Jumlah A					
Presentase A					
B	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran				
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran .				
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran				
3	Memilih sumber belajar				
4	Memilih metode pembelajaran				
Jumlah B					
Presentase B					
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran				
1	Menentukan kegiatan pembelajaran				
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran				
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran				
Jumlah C					
Presentase C					
D	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian				
1	Menentukan proses dan jenis penilaian				
2	Membuat alat penilaian				
3	Menentukan kriteria penilaian				
Jumlah D					
Presentase D					
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran				
1	Kebersihan dan kerapian				
2	Penggunaan bahasa tulis				
Jumlah E					
Presentase E					
$\text{Jumlah Presentase} = \frac{\text{Presentase (A + B + C + D + E)}}{5}$					

b. IPKG II

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II) ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan

melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru dalam berkenaan dengan materi pembelajaran sepakbola yaitu mempelajari gerak dasar *shooting* melalui sasaran target warna pada siswa kelas IV SDN Cibodas 1 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

b. Pelaksanaan kinerja guru

Tabel 3.4
Format Observasi Kinerja Guru (Tahap Pelaksanaan)
FORMAT HASIL OBSERVASI
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Pra Pembelajaran				
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2	Memeriksa kesiapan siswa				
Jumlah A					
Presentase A					
B	Membuka Pembelajaran				
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				
2	Menyampaikan komponen tujuan pembelajaran				
Jumlah B					
Presentase B					
C	Mengelola Inti Pembelajaran				
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerak shooting pada sepakbola				
2	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak				
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan.				
4	Memacu dan memelihara ketertiban siswa				
5	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak dasar shooting				
Jumlah C					
Presentase C					
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran Penjas				
1	Merangkai gerakan shooting pada permainan sepakbola				
2	Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan aktifitas gerak				
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak				
4	Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan gerak				
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran				
Jumlah D					
Presentase D					
E	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar				
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran				
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				
Jumlah E					
Presentase E					
F	Kesan Umum Kinerja Guru				
1	Keefektifan proses pembelajaran				
2	Penampilan guru dalam pembelajaran				
Jumlah F					
Presentase F					

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang digunakan untuk mendapatkan informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan, dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu : pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan bukan teknik pengumpul data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi. Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan pikiran, perasaan, dan tindakan lebih mudah diperoleh. Untuk itulah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian sesuai dengan fokus rencana penelitian.

FORMAT WAWANCARA UNTUK GURU

Satuan Pendidikan :

Hari / Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat bapak, apabila pembelajaran <i>shooting</i> sepakbola disajikan melalui pembelajaran ?	
2.	Apakah menurut pendapat bapak dalam pembelajaran <i>shooting</i> sepakbola menggunakan sasaran target warna ini akan menemui kesulitan? Jika ada, dimana letak kesulitan itu?	
3.	Menurut pendapat bapak, pembelajar gerak dasar <i>shooting</i> pada permainan sepakbola dapat meningkatkan akurasi ?	
4.	Apa saran bapak, ketika pembelajaran <i>shooting</i> pada permainan sepakbola disajikan menggunakan sasaran target warna ?	

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

FORMAT WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama :

Hari / Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menunjukkan perhatian dan antusias selama pembelajaran berlangsung?	
2.	Apakah kamu menunjukkan rasa percaya diri pada saat pembelajaran?	
3.	Apakah kamu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang	

Kesimpulan :

.....

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting di dalam melakukan penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berisi dua bagian, yaitu : (1) deskriptif, (2) reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepedulian. “kedua isi yang diperoleh dari lapangan inilah yang akan

digunakan sebagai bahan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru pendidikan jasmani.

E. Prosedur penelitian

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen.

1) Teknik pengolahan data proses

Dalam pengolahan data proses meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dengan mengolah data yang terkumpul melalui instrumen yaitu lembar observasi kemudian disesuaikan dengan indikator atau aspek yang diamati dan menginterpretasikan dengan rentang skala yang telah ditentukan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis dan diinterpretasikan. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal hingga akhir pelaksanaan tindakan dalam periode tertentu.

2) Teknik pengolahan data hasil

Pengolahan data hasil dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran lompat jauh dengan menggunakan media kardus dan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif, yang dilakukan pada saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara benar.

2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi inti sari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Pendapat menurut Goetz dan Le Compte dalam Wiriaatmadja (2009, hlm. 137) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di kelas yang ditelitinya. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah menurut model Miles dan Huberman, yaitu:

1) Reduksi data

Sugiyono (2005, hlm. 92) mengatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

2) Penyajian data

Sugiyono (2005, hlm. 95) mengatakan bahwa “Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami, dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penyimpulan/verifikasi

Sugiyono (2005, hlm. 99) mengatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

3. Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Member Check*

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 129) "*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan". Kegiatan *member check* ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga terjamin data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi. Adapun proses kegiatan seperti :

- A. Daftar hadir siswa SDN Cibodas 1
- B. Nomer induk siswa
- C. Jadwal pelajaran

2) *Triangulasi*

Yakni Dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 125) "*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Kegiatan *triangulasi* ini yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan *triangulasi* dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan *reflektif – kolaboratif* antara guru dan peneliti.

- a. Kegiatan yang divalidasi data
 - 1. Kurikulum KTSP
 - 2. Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran SK KD pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV
 - 3. Disesuaikan dengan kompetensi dasar
- Hari : Sabtu, Sabtu, Sabtu

Tanggal : 22 april 2017, 06 Mei 2017, 13 Mei 2017
Tempat : SDN Cibodas 1

3) *Audit Trail*

Untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang:

- a. Data awal (hasil observasi).
- b. Data akhir hasil observasi nilai aktifitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

Adapun adanya pertemuan dengan pembimbing yaitu :

- Bapak Dr. Indra Safari, M.pd (pembimbing 1)
- Bapak Yogi Akin, M.pd (pembimbing 2)

4) *Expert Opinion*

Dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun adanya pertemuan dengan pembimbing yaitu :

- Bapak Dr. Indra Safari, M.pd (pembimbing 1)
- Bapak Yogi Akin, M.pd (pembimbing 2)